

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rustanto (2015) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu masyarakat, kelompok orang, fenomena, atau hubungan antara fenomena. Penelitian ini dikategorikan sebagai kualitatif karena sumber data utamanya adalah kata-kata, tindakan, observasi, dan dokumentasi dari individu yang di wawancarai. Burhan (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan studi yang mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa.

3.2. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam metode penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan tafsir terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Teknik *Positive Reinforcement*

Istilah ini mengacu pada teori Raymond. G. Miltenberger tentang behavior, dan Gerald Corey. Penelitian ini akan focus pada teknik *positive reinforcement* (penguatan positif). Berikut adalah penjelasan mengenai *positive reinforcement*:

Positive Reinforcement adalah sebuah teknik modifikasi perilaku yang memberikan konsekuensi positif seperti hadiah, pujian atau perhatian setelah perilaku yang diinginkan terjadi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan

kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali di masa depan. Contoh dari penerapan *positive reinforcement* yaitu seorang anak menyelesaikan tugasnya, orang tuanya memberikan pujian.

2. Anak Berkonflik Dengan Hukum

Anak yang berkonflik dengan hukum adalah anak yang telah berumur 12 tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun, meliputi anak yang disangka, didakwa, atau dijatuhi pidana karena melakukan Tindakan pidana dan anak yang menjadi korban tindak pidana atau yang melihat atau mendengar sendiri terjadinya suatu tindak pidana.

Dalam penelitian ini anak berkonflik dengan hukum yang dimaksud adalah anak yang berkonflik dengan hukum, merujuk kepada anak yang terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang melanggar hukum atau norma-norma yang berlaku. Anak dalam kategori ini mungkin menjadi tersangka atau terdakwa dalam suatu proses hukum.

3. Sentra Handayani

Sentra Handayani Jakarta adalah Unit Pelaksana Teknis Kementerian Sosial RI yang melayani rehabilitasi sosial bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus. Lembaga ini berbasis institusional (dalam panti). Namun berkaitan dengan merebaknya berbagai macam kasus anak membutuhkan perlindungan khusus di seluruh wilayah Indonesia pada tahun belakangan ini semakin mewajibkan peran nyata Sentra Handayani Jakarta untuk memberikan pelayanan di dalam panti (internal) maupun di luar panti (masyarakat).

3.3. Penjelasan Latar Penelitian

Secara umum, ada dua jenis latar penelitian, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka adalah kondisi lapangan penelitian secara umum dan dapat diamati dengan indera penglihatan manusia. Dalam hal ini, berkaitan dengan permasalahan penelitian penerapan teknik *positive reinforcement* terhadap perilaku anak berkonflik dengan hukum di Sentra Handayani Jakarta. Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan mengamati perilaku anak yang berkonflik dengan hukum di lingkungan Sentra Handayani Jakarta tepatnya di asrama dan ruang kelas. Sedangkan latar tertutup adalah dimana kondisi peneliti mampu memaksimalkan kinerjanya dengan mengamati, mencatat, dan wawancara mendalam pada informan penelitian, yaitu pekerja sosial Sentra Handayani Jakarta. Penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan wawancara mendalam dengan pekerja sosial terkait perilaku anak berkonflik dengan hukum setelah diterapkan teknik *positive reinforcement* di Sentra Handayani Jakarta tepatnya di kantor dan asrama Sentra Handayani Jakarta.

Latar penelitian tersebut dipilih oleh peneliti berdasarkan pada fenomena banyaknya anak yang berada di Sentra Handayani Jakarta sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan teknik *positive reinforcement* terhadap perilaku anak berkonflik dengan hukum di Sentra Handayani Jakarta.

3.4. Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1. Sumber data Primer

Sumber data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi penerapan teknik *positive reinforcement* terhadap perilaku anak berkonflik dengan hukum di Sentra Handayani Jakarta yang diteliti oleh peneliti secara langsung dari informan itu sendiri yaitu pekerja sosial, dan anak yang berkonflik dengan hukum.

3.4.2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini data berasal dari studi dokumen baik dari jurnal, skripsi, buku, artikel maupun referensi lainnya yang berkaitan dengan penerapan teknik *positive reinforcement* terhadap perilaku anak berkonflik dengan hukum.

3.4.3. Cara Menentukan Sumber Data

Teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data adalah *purposive*. *Purposive* adalah teknik penentuan informan yang ditentukan sendiri atas pertimbangan tertentu sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Anak Berkonflik dengan Hukum yang memiliki kriteria diantaranya sebagai berikut:

1. Anak yang berusia 12 tahun sampai dengan 18 tahun.
2. Anak yang menjalani rehabilitasi di Sentra Handayani Jakarta lebih dari 1 minggu.
3. Bersedia memberikan informasi.

Kemudian, Pekerja Sosial di Sentra Handayani Jakarta, yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pekerja sosial yang ada di Sentra Handayani Jakarta yang sudah bersertifikasi
2. Pekerja sosial yang sudah memberikan layanan langsung kepada ABH melalui teknik *positive reinforcement*.

Kemudian informan ketiga yaitu pegawai di Sentra Handayani Jakarta yang memiliki kriteria diantaranya sebagai berikut:

1. Pekerja struktural maupun fungsional yang ada di Sentra Handayani Jakarta yang mengetahui perilaku anak yang berkonflik dengan hukum.
2. Pekerja yang masih aktif bekerja di Sentra Handayani Jakarta.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian mengenai Penerapan Teknik *Positive Reinforcement* Terhadap Perilaku Anak Berkonflik Dengan Hukum di Sentra Handayani Jakarta. Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data akan diperoleh lebih dalam atau secara detail dengan sasaran yaitu pekerja sosial dan anak berkonflik dengan hukum.

3.5.2. Observasi

Observasi adalah suatu metode sistematis yang melibatkan peneliti secara langsung dalam mencatat dan mengamati suatu fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini, peneliti mengamati penerapan teknik *positive reinforcement* terhadap perilaku anak berkonflik dengan hukum. Oleh sebab itu, penelitian ini dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga melakukan penilaian terhadap perilaku anak berkonflik dengan hukum sebagai diterapkannya teknik *positive reinforcement*.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti yaitu tentang penerapan teknik *positive reinforcement* terhadap perilaku anak berkonflik dengan hukum. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen terkait hasil dari perilaku anak berkonflik dengan hukum setelah penerapan teknik *positive reinforcement* terhadap perilaku anak berkonflik dengan hukum.

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

3.6.1. Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Uji. Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap suatu data hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti. Sehingga, hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas berupa triangulasi, ketekunan pengamatan, dan perpanjangan keikutsertaan. Cara pengujian yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitiitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan triangulasi untuk pemeriksaan terhadap data yang diperoleh mengenai Penerapan Teknik *Positive* Anak Berkonflik Dengan Hukum di Sentra Handayani Jakarta. Peneliti memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori. Peneliti memanfaatkan penggunaan sumber dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Memanfaatkan penggunaan metode dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data yang menggunakan metode yang sama. Selain itu juga memanfaatkan penggunaan teori dengan membandingkan satu teori dengan teori yang lainnya. Triangulasi mengenai Penerapan Teknik *Positive Reinforcement* Terhadap Perilaku Anak Berkonflik

Dengan Hukum di Sentra Handayani Jakarta dilakukan kepada anak berkonflik dengan hukum.

2) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, ini akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentas dalam waktu yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan terhadap Penerapan Teknik *Positive Reinforcement* Terhadap Perilaku Anak Berkonflik Dengan Hukum di Sentra Handayani Jakarta untuk mengetahui informasi lebih dalam dan rinci dalam memperoleh data. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca referensi maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan apakah sudah benar atau tidak.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti akan berada dilokasi penelitian sampai kejenuhan dalam pengumpulan data sesuai yang dibutuhkan dalam penggalan informasi tentang Penerapan Teknik *Positive Reinforcement* Terhadap Perilaku Anak Berkonflik Dengan Hukum di Sentra Handayani Jakarta. Perpanjangan keikutsertaan ini juga bermaksud untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti.

3.6.2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Uji keteralihan data adalah uji keabsahan eksternal dalam penelitian kualitatif, uji keteralihan data dilakukan untuk mengukur derajat kepercayaan dari hasil penelitian, sehingga dapat diterapkan oleh informan penelitian tempat data tersebut diperoleh. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3.6.3. Uji Kebergantungan Data (*Dependability*)

Uji dependability disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Tujuannya untuk menjaga kehati-hatian dalam terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan meninterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah oleh peneliti. Audit ini dilakukan oleh

dosen pembimbing terkait dengan proses penelitian mengenai Penerapan Teknik *Positive Reinforcement* Terhadap Perilaku Anak Berkonflik Dengan Hukum di Sentra Handayani Jakarta.

3.6.4. Uji Kepastian Data (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji *confirmability* data dilakukan untuk menguji hasil penelitian yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengecek hasil penelitian dengan proses dilakukan ada atau tidak dalam mengetahui Penerapan Teknik *Positive Reinforcement* Terhadap Perilaku Anak Berkonflik Dengan Hukum di Sentra Handayani Jakarta.

3.7. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengatur, dan memahami data secara terstruktur. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014), analisis data melibatkan tiga kegiatan utama, yaitu mengurangi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak, maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta

polanya. Reduksi data dilakukan berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan yang berupa wawancara, studi dokumentasi, serta observasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka hal yang selanjutnya perlu dilakukan adalah menyajikan data. Hal ini dilakukan dengan menyajikan data yang telah diperoleh di lapangan dalam bentuk narasi, bagan, grafik, tabel, gambar, dan lainnya yang dapat membantu peneliti dalam menguraikan fokus yang telah ditetapkan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir yang perlu dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi makna data yang telah dikumpulkan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

3.8. Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

3.8.1. Tahap Persiapan

1. Pengajuan judul skripsi
2. Seleksi judul skripsi
3. Bimbingan penyusunan proposal penelitian
4. Seminar proposal
5. Penjajakan lokasi penelitian
6. Penyusunan instrument penelitian
7. Pengurusan izin penelitian

3.8.2. Tahap Pelaksanaan

1. Persiapan pengumpulan data

2. Pengumpulan data
3. Pengelolaan data dan Analisa data

3.8.3. Tahap Akhir

1. Penyusunan laporan penelitian
2. Pengesahan hasil penelitian
3. Sidang karya ilmiah akhir

3.8.4. Jadwal Penelitian

No	Jadwal	Bulan 2024						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penjajagan							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Penyusunan Instrumen Penelitian							
6.	Pengumpulan dan Pengolahan Data							
7.	Penulisan Skripsi							
8.	Sidang Skripsi							

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian